

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI DOT (DESTINATION, ORIGIN, DAN
TIME) DI GUA BATU CERMIN, LABUAN BAJO**



OLEH

KATARINA ELSE DARUNG

NIM 518100906

PROGRAM STUDI PARIWISATA

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA

YOGYAKARTA

2022

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI DOT (DESTINATION, ORIGIN, DAN
TIME) DI GUA BATU CERMIN, LABUAN BAJO**



**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata**

OLEH

KATARINA ELSE DARUNG

NIM 518100906

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI DOT (DESTINATION, ORIGIN, DAN
TIME) DI GUA BATU CERMIN, LABUAN BAJO



OLEH

KATARINA ELSE DARUNG

NIM 518100906

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Budi Hermawan, M.M
NIDN. 0523026601

Pembimbing II

Hamdan Anwari, S.Pd., M.Pd.B.I
NIDN. 0509118801

Mengetahui
Ketua Program Studi

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525098901

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISIS STRATEGI DOT (DESTINATION, ORIGIN, DAN
TIME) DI GUA BATU CERMIN, LABUAN BAJO**

SKRIPSI

Oleh

KATARINA ELSE DARUNG

NIM 518100906

Telah dipertahankan di depan tim penguji

dan dinyatakan:

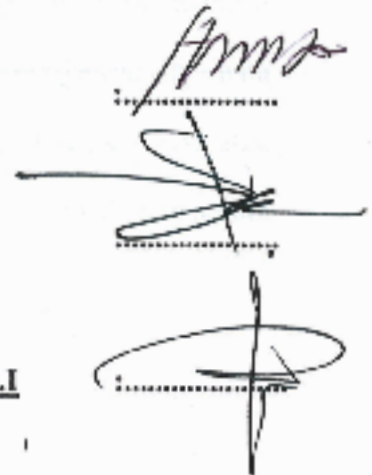
Pada tanggal:

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Drs. Santosa, M.M
NIDN. 0519045901

Penguji I : Drs. Budi Hermawan, M.M
NIDN. 0523026601

Penguji II : Hamdan Anwari, S.Pd., M.Pd.B.I
NIDN. 0509118801



Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatno, M.M
NIDN. 0526125901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Katarina Else Darung
NIM : 518100906
Jurusan : S1 Pariwisata
Judul : Analisis Strategi DOT (Destination, Origin, dan Time) di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo.

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya. Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Yang menyatakan,



Katarina Else Darung
Katarina Else Darung
NIM. 518100906

HALAMAN MOTTO

”Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat;
ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu ”

(Matius 7:7)

“Don’t be insecure”

(Penulis)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan
tinggalkanlah jejak”

(Ralph waldo Emerson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segalah puji sembah syukur, penulis haturkan kahadirat Tuhan Yesus Kridtus dan Bunda Maria yang telah memberikan penguatan dan berkat yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancer. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapa Froym, Mama Neldis, Kakak Sherlly, Adik Brian dan semua keluarga besar di Manggarai Timur yang selalu memberikan dukungan baik secara moril dan materil, mendukung melalui doa, memotivasi tanpa membandingkan dengan proses orang lain, dan selalu memberikan semangat meski secara virtual.
2. Drs. Budi Hermawan, M.M yang sudah memberikan arahan dan bimbingan selama saya melakukan penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai.
3. Hamdan Anwari, S.Pd., M.Pd.B.I yang sudah memberikan arahan dan bimbingan selama saya melakukan penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Strategi DOT (*Destination, Origin* dan *Time*) di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo”. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bidang kepariwisataan. Skripsi ini juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada Program Studi Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar hingga selesai dikarenakan banyak bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Budi Hermawan, M.M selaku pembimbing I yang telah sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Hamdan Anwari, S.Pd., M.Pd.B.I selaku pembimbing II yang telah sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Santosa, M.M selaku penguji utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjelaskan isi skripsi secara keseluruhan.
4. Arif Dwi Saputra, S.S., M.M selaku Ketua Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah membantu untuk melengkapi segala dokumen dalam pengajuan sidang skripsi.

5. Drs. Prihatno, M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.
6. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu jalannya penelitian dengan memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Andy Fajriati, Seripah, Dema Huang, Latifa Awaliya, Icha Frevenjelina, Ade Babut, Tinsa Jehadut, Megi Algani, Emsi Sembiring, Jenny Theresia, dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan penelitian pada masa mendatang. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teorisasi.....	11
1. Strategi	11
2. Destinasi.....	19
3. Origin	24
4. Time	30
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pemikiran	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	36
1. Desain Penelitian	36
2. Lokasi dan Waktu	36
3. Teknik Cuplikan dan Subjek Penelitian.....	37
4. Sumber Data.....	37
5. Metode Pengumpulan Data.....	39
6. Uji Keabsahan Data	42
7. Metode Analisis Data.....	47
8. Alur Penelitian	49
9. Jadwal Penelitian	50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Kabupaten Manggarai Barat	51
2. Lokasi Gua Batu Cermin	54

3. Sejarah Gua Batu Cermin	55
4. Pengelolah Gua Batu Cermin.....	58
B. Hasil dan Pembahasan	62
1. Strategi <i>Destination</i> Origin, dan Time.....	62
a. <i>Destination</i>	62
b. <i>Origin</i>	77
c. <i>Time</i>	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Capaian Sektor Pariwisata Nasional	2
Tabel 2.1 Jumlah kunjungan wisatawan ke Manggarai Barat	30
Tabel 4.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan	78
Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan	82

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kategori Obyek daya Tarik Wisata	4
Diagram 2.1 Perbandingan jumlah wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat	27
Diagram 4.1 Luas Kecamatan di Kabpaten Manggarai Barat	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan	28
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	35
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Komodo	55
Gambar 4.3 Gua Batu Cermin	66
Gambar 4.4 Stalaktit dan stalagmit	66
Gambar 4.5 Fosil Penyu	67
Gambar 4.6 Patung Bidadari/ Bunda	67
Gambar 4.7 Auditorium	70
Gambar 4.8 Papan Informasi	70
Gambar 4.9 Rumah Budaya	70
Gambar 4.10 Jalan setapak	74
Gambar 4.11 Tangga menuju Gua Batu Cermin.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Destinasi yang menarik, infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia yang handal dan investor besar yang banyak tidak akan ada artinya jika tanpa adanya kegiatan pemasaran yang lebih terstruktur salah satunya dengan melakukan pendekatan DOT (*Destination, Origin, dan Time*) yang diharapkan mampu mendongkrak pariwisata yang ada di Gua Batu Cermin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan implementasi dari penerapan strategi DOT (*Destination, Origin, dan Time*) di kawasan Gua Batu Cermin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kepusakaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari informan mengenai strategi dan implementasi dari penerapan strategi DOT (*Destination, Origin, dan Time*) di kawasan Gua Batu Cermin.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada pengaruh dari strategi DOT (*Destination, Origin, dan Time*) di Gua Batu Cermin dalam hal pengembangan destinasi wisata Gua Batu Cermin dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke destinasi Gua Batu Cermin yaitu dengan menambah atraksi, menyediakan sarana dan prasarana, menyediakan akses yang dapat dijangkau dan dinikmati oleh wisatawan, melakukan penelusuran terkait asal wisatawan untuk mengetahui karakter serta perilaku wisatawan yang berkunjung ke kawasan Gua Batu Cermin, melakukan pelatihan *guding*, melakukan pelatihan kepada masyarakat agar siap menghadapi wisatawan dengan latar asal yang berbeda, dan melakukan sosialisasi mengenai kebersihan dan keselamatan, bekerjasama bersama para *travel agent* yang ada di Labuan Bajo agar memasukan destinasi Gua Batu Cermin kedalam daftar destinasi yang wajib untuk dikunjungi bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Labuan Bajo.

Kata kunci: *strategy, destination, origin, time*

ABSTRACT

Without more structured marketing activities, attractive destinations, adequate infrastructure, reliable human resources, and many prominent investors would be meaningless. The DOT (Destination, Origin, and Time) approach is expected to boost sustainable tourism in the Batu Cermin Cave. This study aims to determine the strategy and implementation of the DOT (Destination, Origin, and Time) strategy in the Batu Cermin Cave area.

This type of research is qualitative. The methods used are interviews, documentation and literature studies to obtain further information from informants regarding the strategy and implementation of the DOT (Destination, Origin, and Time) strategy in the Batu Cermin Cave area.

The results of the study indicate that there is an influence from the DOT strategy (Destination, Origin, and Time) in Batu Cermin Cave in terms of developing Batu Cermin Cave tourist destinations in increasing the number of tourist visits visiting Batu Cermin Cave destinations, namely by adding attractions, providing facilities and infrastructure , providing access that can be reached and enjoyed by tourists, conducting searches related to the origin of tourists to find out the character and behavior of tourists visiting the Batu Cermin Cave area, conducting guding training, conducting training to the community so that they are ready to face tourists with different origins, and conducting socialization about cleanliness and safety, in collaboration with travel agents in Labuan Bajo to include the Batu Cermin Cave destination into the list of destinations that must be visited for tourists who want to visit Labuan Bajo.

Keywords: *Strategy, Destination, Origin, Time*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kekayaan alam dan pariwisata dengan lebih dari 17.000 pulau tersebar di seluruh wilayah, menjadikan setiap pulau di Indonesia memiliki keragaman. Setiap pulau memiliki kekuatan dan karakteristiknya masing-masing. Pariwisata merupakan salah satu indikator yang mengukur kekuatan masing-masing daerah. Sektor ini merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian Indonesia (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017: 84).

Pariwisata telah memberikan andil besar dalam penciptaan lapangan kerja, menstimulasi ekspor serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Perkembangan pariwisata ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dunia yang mencapai total 1,4 miliar wisatawan pada tahun 2018, bertambah sebesar 5% dari total tahun 2017 yaitu 1,3 miliar (UNWTO, 2019). Pariwisata menjadi penyumbang devisa, produk domestik bruto, dan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2018 sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto nasional sebesar 5,25%, dengan jumlah devisa sebesar 229,50 Triliun rupiah dan menyerap 12,7 juta tenaga kerja di sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15,81 juta kunjungan dan 303,4 juta perjalanan wisatawan nusantara. Sektor pariwisata

memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian sektor pariwisata dengan jumlah devisa meningkat dari Rp 175,71 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 229,50 triliun pada tahun 2018 (dalam Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata, 2019: 6-7)

Tabel 1.1: Target dan Capaian Sektor Pariwisata Nasional

INDIKATOR	2015		2016		2017		2018	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
KONTRIBUSI PADA PDB NEGARA (%)	4,71	4,75	4,50	4,13	5	4,11	5,25	5,25
DEvisa (TRILIUN Rp)	144	175,71	172	176,73	182	198,89	223	229,50
JUMLAH TENAGA KERJA (JUTA ORANG)	11,4	10,36	11,8	12,28	12,0	11,80	12,6	12,7*
INDEKS DAYA SAHAB (IWI)	750	850	800	800	840	840	800	800
WISATWAN WYKONANGGARA (JUTA ORANG)	10	10,23	12	11,52	15	14,64	17	15,81
WISATWAN HUSANTARA (JUTA PERJALANAN)	255	256,42	260	264,33	265	270,82	270	302,4

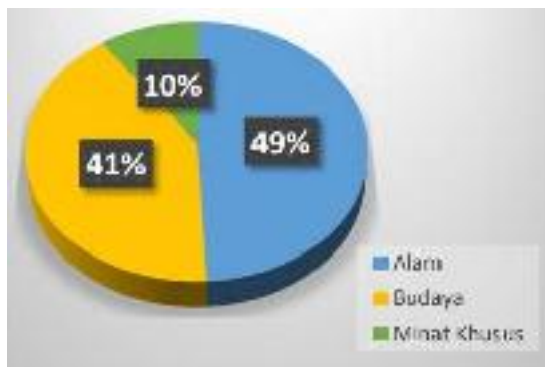
Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata

Nusa Tenggara Timur memiliki sumber daya melimpah untuk mendukung dan membangun sektor pariwisata. Arah pembangunan pariwisata dilaksanakan dengan mengacu pada Misi kedua Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023 yakni “Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*Ring of Beauty*)”. Oleh karena itu, misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan kewilayahan melalui *tourism estate* sebagai penggerak utama

(*prime mover*) ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Secara geografis Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak sangat strategis berbatasan langsung dengan Timor Leste dan berdekatan dengan Australia sehingga memberi peluang untuk menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional. Potensi daya tarik wisata diklasifikasi berdasarkan tema wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan wisata minat khusus. Namun identifikasi destinasi tahun 2019 dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT menunjukkan sebaran daya tarik wisata di 22 Kabupaten/Kota masih dibagi atas 3 kategori yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Total jumlah daya tarik wisata di NTT adalah 1.305 daya tarik wisata dengan rincian daya tarik wisata alam 643 atau 49%, daya tarik wisata budaya 536 atau 41%, dan daya tarik wisata minat khusus 126 atau 10%. Dari 22 kabupaten yang ada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat salah satu Kabupaten yang menjadi salah satu destinasi yang dijadikan destinasi 10 bali baru yaitu Kabupaten Manggarai Barat khususnya Labuan Bajo. Provinsi Manggarai Barat memiliki berbagai obyek daya tarik wisata yang dikategorikan berdasarkan jenisnya yaitu terdiri dari 14 daya tarik wisata berbasis budaya, 35 daya tarik wisata berbasis alam, dan 12 daya tarik berbasis buatan/khusus.

Diagram 1.1: Kategori Obyek daya Tarik Wisata



Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekraf Provinsi NTT

Banyaknya destinasi wisata yang menarik di Labuan Bajo menjadikan wilayah ini penting untuk dikelola dan dirawat agar tempat-tempat wisata tersebut dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakatnya salah satu destinasi yang ada di Labuan Bajo adalah Gua Batu Cermin.

Gua Batu Cermin merupakan salah satu destinasi yang berada di Kabupaten Manggarai Barat tepatnya di Bukit Batu atau area bebatuan karst dan hutan bambu dengan luas 19 hektar dengan tinggi Gua 75 meter. Area Gua Batu Cermin ini juga ditumbuhi beberapa jenis pepohonan lokal seperti Pohon Daleng, Pohon Bidara, dan Kesambi. Gua Batu Cermin ditemukan oleh Theodore Lambertus Verhoeven pada tahun 1951 yang merupakan seorang imam katolik SVD asal Belanda yang juga menaruh minat pada arkeologi. Kala itu, Verhoeven menjadi pastor SVD dari Eropa yang ditugaskan di Flores. Dari pengamatan Verhoeven, Gua Batu Cermin dulunya berada di bawah laut dilihat dari bentuk bebatuan karst sekitar Gua, juga stalakmit dan stalaktit di dalam gua.

Selain itu, ada juga beberapa fosil hewan laut yang menempel di dinding gua seperti fosil ikan, penyu, dan keong yang bisa dilihat hingga kini.

Nama Batu Cermin diambil karena pada saat Verhoeven menemukan Gua ini, keadaan dalam lorong gua sedang berair dan sinar matahari yang masuk ke gua melalui lubang gua sehingga Verhoeven bisa melihat bayangannya sendiri di air itu. Ada juga yang menyebut nama Batu Cermin diambil karena pada waktu-waktu tertentu sinar matahari masuk melalui lubang gua dan memantulkan cahayanya di dinding sehingga menghasilkan refleksi dan cahaya kecil lainnya ke area lain di dalam gua yang menyerupai cermin.

Gua Batu Cermin dipercaya menjadi tempat tinggal seorang bidadari. Sang Bidadari jarang mandi sehingga sampai saat ini, Gua Batu Cermin tak pernah diguyur hujan. Bila kawasan Labuan Bajo dan sekitarnya diguyur hujan, Gua Batu Cermin tidak basah. Ornamen yang menyerupai seorang perempuan di salah satu dinding dalam gua dipercaya merupakan gambar sang bidadari penunggu Gua Batu Cermin. Nama Pulau Bidadari, sebuah pulau yang terletak di depan kota Labuan Bajo juga dipercaya ada hubungannya dengan Bidadari penunggu Gua Batu Cermin.

Gua Batu Cermin menjadi ramai oleh para wisatawan yang berkunjung di pagi hari, sekitar pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Hal tersebut disebabkan para pengunjung ingin melihat bagaimana dinding gua menampilkan pantulan sinar matahari yang dipantulkan di dinding-

dinding Gua Batu Cermin. Di sekeliling batu cermin adalah lingkungan alam yang masih asli, menyejukkan dan asri. Di sekitarnya ada pemandangan hutan-hutan yang rimbun. Di dalam hutan, tidak hanya berbagai flora tapi juga pengunjung dapat melihat monyet dengan ekor panjang dan berbagai hewan liar lainnya yang bisa dijadikan objek fotografi. Arena Gua batu cermin adalah tempat yang pernah berada di bawah laut, maka di bagian dindingnya bisa dilihat beberapa fosil koral, kura-kura, dan penyu. Wisatawan yang berkunjung bisa mempelajari bagaimana bentuk-bentuk makhluk hidup pada zaman dahulu kala. Fosil tersebut mengandung garam laut yang merefleksikan cahaya. Di bagian dalam gua juga ada stalaktit dan stalakmit. Karena area gua yang lumayan sempit, disertai adanya stalaktit dan stalakmit, maka ada pembatasan pengunjung yang masuk ke dalamnya. Sekali *tour* akan memakan waktu sekitar 30 menit dan hanya bisa diikuti oleh 10 pengunjung dan pemandu. Adanya stalaktit dan stalakmit membuat keadaan gua sangat lembab.

Pengembangan dan pengelolaan Gua Batu Cermin yang belum maksimal dapat dilihat dari belum adanya fasilitas pendukung yang memadai, tidak ada atraksi tambahan di Gua Batu Cermin, belum adanya petunjuk menuju Gua Batu Cermin, jumlah fasilitas kamar mandi masih kurang, belum ada tempat duduk (berugak), mushola yang belum tersedia, kurangnya perawatan, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan yang masih rendah,

persaingan dengan atraksi wisata lain di luar Kabupaten Manggarai Barat, kurangnya infrastruktur, belum adanya transportasi umum dari dan menuju Gua Batu Cermin. Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan, kurangnya kemampuan melihat peluang ekonomi yang membuat masyarakat merasa tidak dilibatkan, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kepemilikan destinasi wisata Gua Batu Cermin.

Kurangnya pemahaman masyarakat lokal desa Batu Cermin tentang kepariwisataan bisa dilihat dari masyarakat lokal desa Batu Cermin yang pasif terhadap pariwisata, yang mana masyarakat lokal Batu Cermin harus diarahkan untuk terlibat. Menurut peneliti peluang usaha sangat banyak bagi masyarakat Gua Batu Cermin seperti menjadi pemandu wisata, menjual souvenir, membuka rumah makan, dan penginapan. Pemandu wisata sangat dibutuhkan karena banyaknya wisatawan yang mengunjungi destinasi Gua Batu Cermin baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pemberian pelatihan *guiding* sangat diperlukan dalam menghadapi wisatawan yang datang agar dapat menjelaskan tentang atraksi yang ada di Gua Batu Cermin. Selain itu untuk mengatasi banyaknya wisatawan dalam kawasan destinasi, pengelola Gua Batu Cermin biasanya memberi batasan durasi sekitar satu sampai satu setengah jam kepada wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata Gua Batu Cermin.

Kondisi infrastruktur, prasarana di Gua Batu Cermin juga belum memadai dalam mengelola sampah, dilihat dari banyaknya sampah yang mengotori di lokasi Gua Batu Cermin dan sampah yang menumpuk di akses jalan masuk dari pintu gerbang. Sedangkan untuk infrastruktur jalan, akses jalan masuk menuju kawasan wisata yang melewati perkampungan warga berada pada kondisi aspal yang rusak dan jalan berlubang. Masalah lainnya juga terdapat pada belum memadainya fasilitas pendukung transportasi seperti tidak adanya penerangan di sepanjang jalan serta tidak tersedianya prasarana air bersih yang melayani kawasan wisata.

Destinasi yang menarik, infrastruktur yang memadai, sumberdaya manusia yang handal dan investor besar yang banyak tidak akan ada artinya jika tanpa adanya kegiatan pemasaran yang lebih terstruktur. Kementerian Pariwisata telah mengembangkan portofolio strategi pemasaran dan promosi yaitu strategi pemasaran salah satunya dengan pendekatan DOT (*Destination, Origin, dan Time*) yang diharapkan mampu mendongkrak pariwisata yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi DOT (*Destination, Original, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo”

B. Fokus Masalah

Dalam mengembangkan suatu destinasi wisata perlu adanya strategi yang perlu dilakukan. Berdasarkan portofolio strategi pemasaran

dan promosi yang dirancang oleh Kementerian Pariwisata terdapat salah satu pendekatan pariwisata yaitu DOT (*Destination, Origin, dan Time*). Sehingga fokus masalah dari penelitian ini adalah Apa saja strategi DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo.
- c. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran pada strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi STP AMPTA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran mengenai strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*).

b. Bagi Pengelola

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam upaya mengembangkan destinasi pariwisata menggunakan strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo.

c. Bagi Akademisi

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian mengenai strategi analisis DOT (*Destination, Origin, dan Time*) Di Gua Batu Cermin, Labuan Bajo